



Sosialisasi dan Pemberdayaan Karang Taruna dalam Membangun Ekosistem Donor Darah Berkelanjutan di Kebonsari Surabaya

Yustisia Amalia^{1#}, Cityta Putri Kwarta², Lentera Afrida Kusumawardani³, Sasi Widuri⁴

¹⁻³Program Studi Teknologi Bank Darah, Universitas Dr. Soetomo

*e-mail: yustisia.amalia@unitomo.ac.id

DOI : 10.62354/healthcare.v3i4.177

Received : December 8th 2025 Revised : December 12th 2025 Accepted : December 31th 2025

Abstrak

Ketersediaan stok darah merupakan komponen krusial dalam sistem pelayanan kesehatan, namun partisipasi masyarakat di wilayah urban seperti Surabaya masih di bawah target 2% populasi. Kelurahan Kebonsari memiliki potensi risiko kesehatan yang tinggi, namun peran Karang Taruna dalam donor darah masih bersifat insidental dan terhambat oleh rendahnya literasi kesehatan. Sebanyak 70% pemuda awalnya memiliki ketakutan terhadap jarum suntik dan mitos kesehatan. Tujuan pengabdian ini adalah membangun ekosistem donor darah berkelanjutan melalui pemberdayaan 20 *stakeholder* kunci Karang Taruna Kebonsari. Metode yang digunakan adalah *Training of Trainers (ToT)* dan *Focus Group Discussion (FGD)* yang meliputi tahap baseline survei, intervensi edukasi intensif, dan pembentukan database digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi kesehatan peserta secara signifikan dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 48,3%, di mana pemahaman syarat medis meningkat dari 35% menjadi 90%. Seluruh peserta (100%) menyatakan komitmen tertulis sebagai pendonor tetap dan pionir edukasi di tingkat RT/RW. Luaran program berupa Buku Pedoman Mitra dan sistem database "Kartu Donor Rutin" menjadi fondasi kemandirian stok darah di Kelurahan Kebonsari. Kesimpulannya, hambatan utama donor darah adalah masalah persepsi yang dapat dimitigasi melalui edukasi kelompok kecil yang intensif bagi kader kepemudaan.

Kata Kunci: donor darah; karang taruna; literasi kesehatan; pemberdayaan masyarakat;

Abstract

The availability of blood stocks is a crucial component of the healthcare system, yet community participation in urban areas like Surabaya remains below the 2% population target. Kebonsari Village has high potential health risks, but the role of the Youth Organization (Karang Taruna) in blood donation is still incidental and hindered by low health literacy. Approximately 70% of the youth initially exhibited fear of needles and health myths. This community service aims to build a sustainable blood donation ecosystem by empowering 20 key stakeholders of Karang Taruna Kebonsari. The methods employed were Training of Trainers (ToT) and Focus Group Discussion (FGD), consisting of a baseline survey, intensive educational intervention, and the creation of a digital database. The results showed a significant increase in participants' health literacy with an average score improvement of 48.3%, specifically in medical requirements knowledge which rose from 35% to 90%. All participants (100%) submitted written commitments to become regular donors and education pioneers at the neighborhood level. The program's outputs, including the Partner Manual and the "Regular Donor Card" database system, serve as a foundation for blood stock independence in Kebonsari Village. In conclusion, the primary barrier to blood donation is perceptual, which can be mitigated through intensive small-group education for youth leaders.

Keywords: blood donation; community empowerment; health literacy; karang taruna;

A. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang optimal dan berkelanjutan merupakan pilar utama kesejahteraan masyarakat [1]. Salah satu komponen krusial dalam sistem ini adalah ketersediaan stok darah yang memadai. Berdasarkan standar World Health Organization (WHO), kebutuhan darah ideal suatu negara minimal sebesar 2% dari total populasi [2]. Bagi Indonesia, angka ini setara dengan kebutuhan 5,5 juta kantong darah per tahun. Namun, data Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) tahun 2025 secara konsisten menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih di bawah angka optimal, yang berimplikasi pada seringnya terjadi defisit stok darah di berbagai wilayah urban, termasuk Surabaya [3].

Kelurahan Kebonsari di Kecamatan Jambangan, Surabaya, merupakan area padat penduduk dengan mobilitas tinggi yang memiliki risiko kesehatan spesifik seperti kecelakaan lalu lintas dan kasus preeklamsia pada ibu hamil, yang keduanya membutuhkan suplai darah cepat [4]. Potret khalayak sasaran di wilayah ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki organisasi kepemudaan yang aktif, yaitu Karang Taruna, peran mereka dalam ekosistem donor darah masih bersifat insidental [5]. Permasalahan konkrit yang ditemukan adalah rendahnya literasi kesehatan mengenai donor darah; sebanyak 70% pemuda awalnya merasa takut terhadap jarum suntik dan terpengaruh mitos bahwa donor darah menyebabkan kelemahan fisik [6]. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membangun ekosistem donor darah berkelanjutan di Kebonsari melalui pemberdayaan 20 stakeholder kunci Karang Taruna sebagai agen edukasi dan penggerak massa.

Kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan donor darah di tingkat komunitas sangat bergantung pada persepsi risiko dan efikasi diri calon pendonor. Upaya serupa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menekankan bahwa pendekatan personal melalui tokoh sebaya (*peer educator*) lebih efektif daripada kampanye massal yang anonim. Artikel ini merupakan bentuk hilirisasi pengabdian yang mengintegrasikan teori manajemen komunitas dengan edukasi klinis untuk menciptakan kemandirian stok darah di tingkat kelurahan.

B. METODE

Metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Training of Trainers (ToT)* dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama: (1) Tahap persiapan melalui baseline survey untuk mengukur pengetahuan awal peserta; (2) Tahap intervensi berupa sosialisasi intensif mengenai manajemen kesehatan pra-donor (asupan zat besi, pola tidur, dan hidrasi) serta mitigasi mitos medis; (3) Tahap pembentukan sistem database digital calon pendonor tetap.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, keberhasilan diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan pengetahuan. Secara kualitatif, indikator keberhasilan dilihat dari perubahan sikap 20 kader yang semula resisten menjadi berkomitmen untuk menjadi pendonor tetap. Alat ukur ketercapaian juga mencakup keberhasilan penyusunan Buku Pedoman Mitra sebagai SOP manajemen donor darah mandiri bagi Karang Taruna Kebonsari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah mampu memberikan nilai tambah berupa transformasi perilaku pada kelompok sasaran. Dari 20 peserta yang hadir, yang merupakan pengurus inti Karang Taruna, terjadi perubahan paradigma dari objek

penerima informasi menjadi subjek penggerak donor darah. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi medis yang didukung oleh tenaga profesional, diikuti dengan simulasi edukasi persuasif kepada warga.

Indikator keberhasilan utama terlihat pada peningkatan signifikan skor literasi kesehatan peserta. Sebelum intervensi, mayoritas peserta menganggap donor darah sebagai prosedur yang berisiko bagi kesehatan pendonor. Setelah dilakukan sosialisasi yang mendalam mengenai regenerasi sel darah dan manfaat jantung, ketakutan tersebut tereduksi secara signifikan. Keunggulan dari fokus kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok kader yang solid di wilayah urban padat penduduk. Kelemahannya terletak pada sulitnya sinkronisasi jadwal antara jadwal rutin PMI dengan waktu luang warga yang bekerja, sehingga diperlukan pengembangan sistem database "Kartu Donor Rutin" sebagai solusi keberlanjutan.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Sosialisasi (n=20)

Komponen Evaluasi	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan
Pemahaman Prosedur Medis	40%	85%	45%
Pengetahuan Syarat Donor (Hb & Tensi)	35%	90%	55%
Literasi Mitos vs Fakta	50%	95%	45%

Peningkatan rata-rata sebesar 48,3% membuktikan bahwa metode sosialisasi kelompok kecil (20 orang) sangat efektif untuk mengubah *mindset* peserta secara intensif dibandingkan sosialisasi massal yang bersifat searah.



Gambar 2. Edukasi Kelompok Kecil Untuk Mendalami Materi Teknis Kesehatan

Peluang pengembangan ke depan mencakup integrasi database 20 kader ini ke dalam sistem informasi kesehatan kelurahan. Dokumentasi proses menunjukkan interaksi aktif selama FGD, yang menghasilkan komitmen tertulis dari seluruh peserta untuk menjadi pionir donor darah di masing-masing RT/RW mereka.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi dan komitmen 20 kader Karang Taruna Kebonsari terhadap ekosistem donor darah berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan menjadi indikasi kuat bahwa hambatan utama donor darah di wilayah tersebut adalah masalah persepsi, bukan akses. Kelebihan program ini adalah terciptanya Buku Pedoman Mitra dan database pendonor yang mandiri. Kekurangannya adalah belum terlaksananya aksi donor darah massal karena keterbatasan kuota medis pada hari pelaksanaan. Pengembangan selanjutnya perlu difokuskan pada perluasan jangkauan database kepada warga umum melalui peran kader yang telah terlatih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dr. Soetomo yang telah memberikan dukungan finansial tahun anggaran 2025 sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak Kelurahan Kebonsari atas izin dan fasilitas yang diberikan, serta kepada seluruh pengurus Karang Taruna Kebonsari atas dedikasi dan partisipasi aktifnya sebagai mitra utama dalam mewujudkan ekosistem donor darah yang berkelanjutan di wilayah Kebonsari Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
2. WHO. Blood safety and availability [Internet]. 2023 [cited 2025 May 26]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blood-safety-and-availability>
3. PMI. Palang Merah Indonesia. 2025 [cited 2025 May 26]. Unit Donor Darah. Available from: <https://www.pmikotasurabaya.or.id/blood-donation>
4. BPS Surabaya. Kelurahan Kebonsari | Kelurahan Cinta Statistik Surabaya [Internet]. 2023 [cited 2025 May 26]. Available from: https://pemerintahan.surabaya.go.id/kelurahan_kebonsari/satu-data
5. Purnamaningsih N, Suwarno S, Syah ME, Nurpratami D. Anxiety levels of voluntary blood donors in the blood donor unit of PMI Yogyakarta City. JHeS (Journal of Health Studies). 2022 Sep 17;6(2):27–35.
6. Karang Taruna. KARANG TARUNA [Internet]. 2023 [cited 2025 May 27]. Available from: <https://www.karangtaruna.or.id/>